

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal ialah sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada pasar modal juga terdapat kegiatan alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana. Semakin membaik kinerja pasar modal di Indonesia maka akan mampu menciptakan peluang yang semakin tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk berinvestasi khususnya investasi saham. Pasar modal memiliki manfaat dalam perekonomian suatu Negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia banyak industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penerapan investasi.²

Untuk mengukur tingkat kewajaran suatu saham perlu dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dengan saham lain yang bergerak pada bidang yang sama. Rasio keuangan bisa dikatakan sebagai kinerja keuangan suatu perusahaan. Membatasi banyaknya informasi yang relevan pada serangkaian indikator keuangan yang terbatas untuk meniadakan pengaruh ukuran besarnya perusahaan. Sehingga perbandingan antar perusahaan pada skala yang berbeda dapat dilakukan.³

² Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 112

³ David dan Kurniawan, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 231

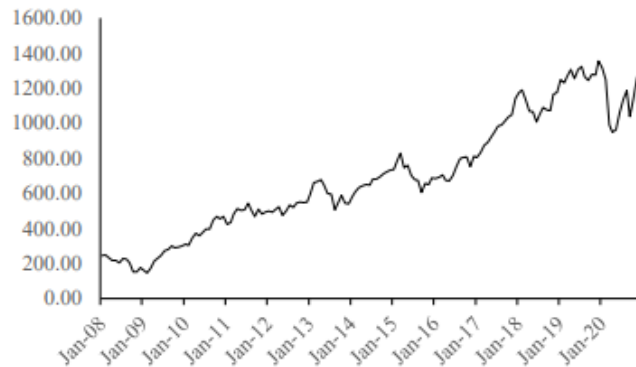
Tingkat kapasitas pasar yang besar menjadi alasan saham suatu perusahaan memiliki keunggulan dibanding saham-saham dari sektor industri sejenis, pencapaian ini tentunya tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Sebagai investor tidak cukup hanya mengetahui suatu saham mempunyai prospek yang bagus tanpa mencari tahu dan menganalisa lebih lanjut apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli dan dimiliki. Investor juga perlu melakukan analisa terhadap saham melalui berbagai cara dan metode yang akan menghasilkan kesimpulan sebagai referensi pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) merupakan rangkuman dari pergerakan harga seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti pergerakan saham ini bisa saja berbeda dengan yang terjadi pada masing-masing harga saham. Bisa saja ada saham yang menguat meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedang melemah, dan sebaliknya. Investasi mempunyai peluang yang besar karena setiap tahunnya mengalami peningkatan.⁴ Banyak dari para investor memandang investasi di pasar modal khususnya saham memiliki resiko yang tinggi “*high risk high return*”. Terlebih pasar modal Indonesia adalah pasar yang masih berkembang yang menjadikan penyampaian informasi kurang efisien.

Misalnya pada saat pandemi, saham pada sektor keuangan tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya

⁴ Eugene F and Philip R. Daves Brigham, *Intermediate Financial Management Tenth Edition* (South Western : Thomson, 2010), hlm. 56

kepada saham pada sektor keuangan masih bisa bertahan meskipun saat pasar modal Indonesia mengalami penurunan.



Sumber: Investing.com, diolah

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2008 – 2020

Gambar di atas merupakan nilai indeks harga saham sektor keuangan sejak awal tahun 2008 sampai akhir tahun 2020. Berdasarkan data tersebut indeks harga saham sektor keuangan mengalami tren naik meskipun pada saat memasuki tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam. Namun pada bulan Mei tahun 2020 indeks harga saham sektor keuangan mulai kembali mengalami tren naik. Penurunan yang tajam tersebut diakibatkan oleh terjadinya kasus *Covid-19* pertama di Indonesia. Hal tersebut membuat investor mulai ragu untuk berinvestasi di pasar modal termasuk di sektor

keuangan.⁵ Di tahun berikutnya pada tingkat transaksinya saham pada sektor keuangan sendiri memiliki peningkatan nilai setiap tahunnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Transaksi Bursa Efek Indonesia pada Sektor Keuangan

BEI	2020	2021	2022
Jumlah Perusahaan	94	106	106
Volume (juta saham)	2,453,465,844	2,296,962,391	2,320,644,091

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data transaksi bursa efek Indonesia terjadi peningkatan jumlah perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Peningkatan jumlah perusahaan terjadi pada tahun 2021 yaitu jumlah perusahaan meningkat sebesar 12 perusahaan dari tahun sebelumnya. Di sisi lain volume saham pada bursa efek juga terjadi peningkatan yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23,681,700 saham dibanding tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Terjadinya peningkatan volume tersebut menandakan bahwa saham merupakan investasi yang diminati oleh masyarakat.

Tabel 1.2 Pergerakan Indeks Saham Sektoral

Indeks Saham	2020
<i>Agri</i>	1497.945
<i>Mining</i>	1915.555
<i>Basic-ind</i>	920.968
<i>Misc-ind</i>	1081.051
<i>Consumer</i>	1832.109
<i>Property</i>	396.892
<i>Infrastruc</i>	1001.019
<i>Finance</i>	1333.176

⁵ Muhammad Afdha Alif Almughnia and Tony Seno Ajib, 'Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan', *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3.1 (2022), 1–16

Indeks Saham	2020
<i>Trade</i>	766.373
<i>Manufactur</i>	1326.176

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020 terdapat 10 sektor saham, sektor saham tersebut adalah sektor properti, pertanian, aneka industri, pertambangan, barang konsumsi, industri dasar, keuangan, perdagangan, jasa infrastruktur, dan manufaktur. Namun demikian per tanggal 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia menginformasikan klasifikasi sektor saham terbaru dan terdapat 11 sektor saham yang tercatat dengan nama *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* atau IDX-IC.

Tabel 1.3 Indeks Saham Setelah Klasifikasi Sektor Saham Terbaru

Indeks Saham	2021	2022
<i>Energy</i>	1139.499	2279.547
<i>Basic</i>	1234.381	1216.126
<i>Indust</i>	1036.692	1174.339
<i>Noncyc</i>	664.131	716.557
<i>Cyclic</i>	900.421	850.9
<i>Health</i>	1420.068	1564.975
<i>Finance</i>	1526.859	1414.925
<i>Propert</i>	773.062	711.245
<i>Techno</i>	8994.438	5162.043
<i>Infra</i>	959.269	868.641
<i>Trans</i>	1599.384	1661.938

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pergerakan indeks saham sektoral, dilihat sejak tahun 2020 sampai adanya perubahan klasifikasi sektor saham per tanggal 25 Januari 2021. Sektor properti, sektor infrastruktur, dan sektor finansial adalah sektor saham yang tidak mengalami perubahan klasifikasi sektor. Dari

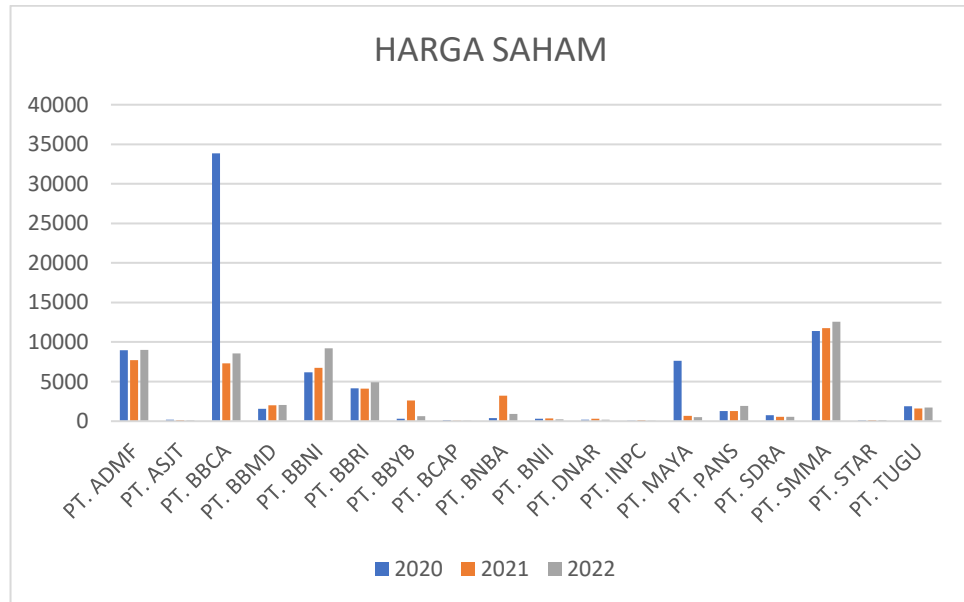
ketiganya sektor keuangan adalah sektor dengan indeks saham paling tinggi. Pada indeks sektor keuangan juga terjadi peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 sebesar 81.749, yang semula pada tahun 2020 sebesar 1333.176 menjadi 1414.925 pada tahun 2022.

Dalam hal ini, analisis fundamental saham merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi perusahaan apakah memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang dengan diteliti melalui berbagai faktor yaitu faktor kondisi industri atau pasar serta faktor perusahaan itu sendiri, sehingga hasil penelitian ini menjadi suatu informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sektor keuangan menjadi peranan penting dalam perekonomian negara sebagai penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian serta menjadi penggerak pertumbuhan sektor riil. Hampir semua negara meningkatkan perkembangan sektor keuangan untuk meningkatkan perekonomian. Dengan semakin berkembangnya sektor keuangan diyakini dapat mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶ Berikut ini kondisi Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022.

⁶ Almughnia and Ajib, 'Pengaruh Variabel Moneter...', hal. 1-16

Grafik 1.1

Harga saham sektor keuangan



Sumber: Data Perusahaan Sektor Keuangan, Tahun 20120-2022 (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat kondisi Harga Saham pada sektor keuangan, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan cenderung stabil seperti PT. ASJT, PT. BCAP. PT. BNII, PT. DNAR, PT. INPC, PT. STAR, PT. TUGU. Adapun harga saham perusahaan PT. ADMF, PT. BBKA, PT. BBMD, PT. BBNI, PT. BBRI, PT. BBYB, PT. BNBA, PT. MAYA, PT. PANS, PT. SDRA, dan PT. SMMA mengalami fluktuasi. Harga saham PT. BBKA, PT. MAYA, dan PT. SDRA mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan 2022, berbeda dengan PT. BBMD, PT. BBNI, PT. BBRI, PT. PANS, dan PT. SMMA mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham PT. AMDF, PT. BBYB, dan PT. BNBA mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar.

Harga saham yang berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor internal serta eksternal. Faktor *internal*, ialah faktor yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri dan sering disebut dengan faktor fundamental. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Tujuan analisis fundamental yaitu untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan. Adapun faktor *eksternal*, ialah faktor yang timbul dari luar perusahaan dan disebut dengan faktor teknikal.⁷

Faktor *internal* di antaranya yakni penarikan produk baru, perubahan harga, pergantian manajer, pendanaan, ekspansi pabrik, merger, pengumuman laporan keuangan perusahaan dan pemogokan tenaga kerja, dan juga faktor *eksternal* yaitu pergejolakan politik di dalam negeri, kondisi perekonomian, inflasi, suku bunga, kurs valuta asing serta pemerintahan yang melakukan regulasi dan deregulasi ekonomi.⁸

Suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pihak yang membutuhkan entah itu sinyal positif ataupun sinyal negatif, hal ini disebut dengan teori sinyal. Birgham dan Houston menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.⁹ Perusahaan menunjukkan kinerjanya dengan melalui beberapa cara salah satunya ialah laporan keuangan. Di

⁷ Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014), hal. 9

⁸ Almughnia and Ajib, 'Pengaruh Variabel Moneter...', hal. 1–16

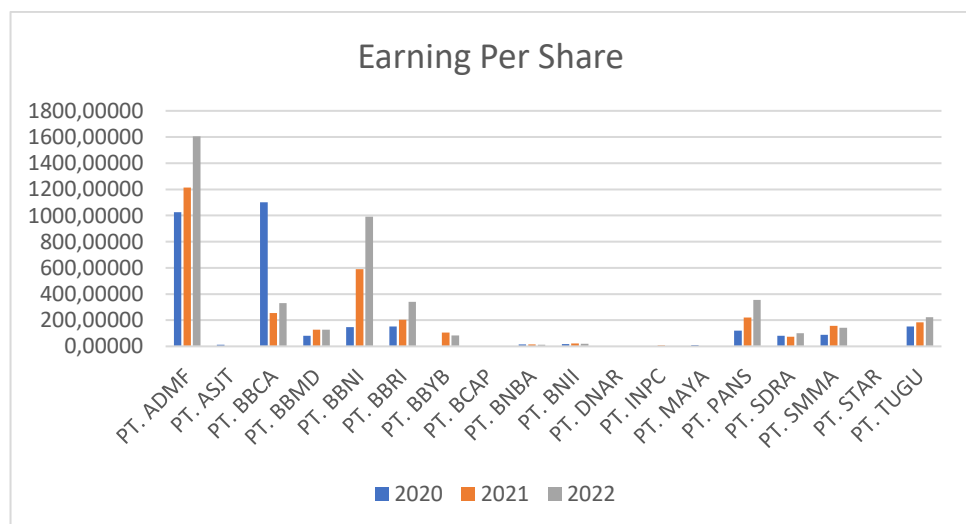
⁹ Sudarno, et al., *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal. 5

dalam laporan keuangan investor akan mengetahui serta memperhitungkan hal yang dibutuhkan untuk diambil keputusan yang tepat. Naik turunnya harga saham merupakan hal yang sudah biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu.

Teknik analisis fundamental dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dalam hal keuangan, operasional, dan bisnis serta prospek kedepannya. Dalam menganalisis fundamental pada Sektor Keuangan ada beberapa rasio untuk menilainya, yaitu: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV).

Grafik 1.2

Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) pada Sektor Keuangan

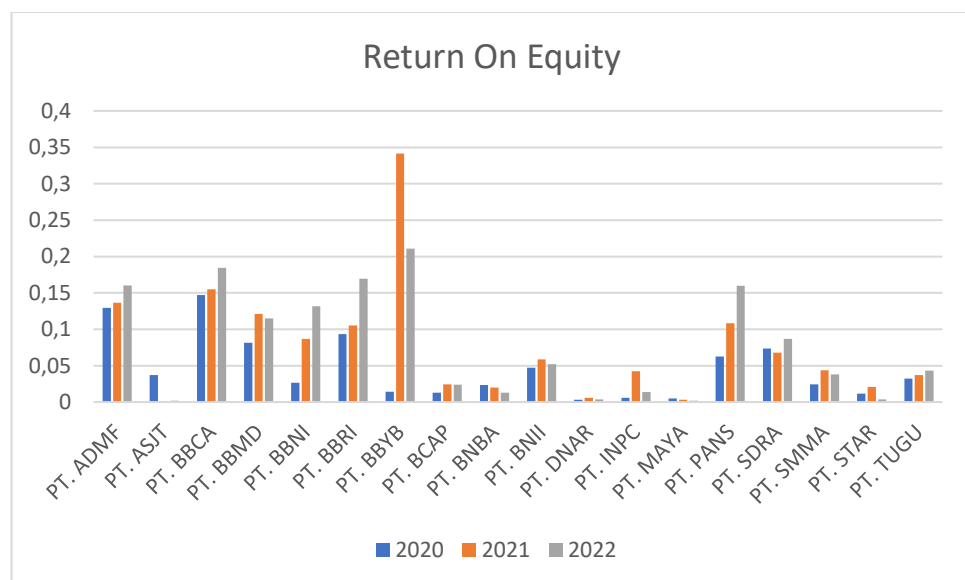


Sumber: Data Perusahaan Sektor Keuangan, Tahun 20120-2022 (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa *Earning Per Share (EPS)* pada Sektor keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Nilai EPS tertinggi sebesar 1605.55500 pada PT. ADMF tahun 2020. Sedangkan nilai EPS terendah sebesar 0.24694 pada PT. ASJT tahun 2021. *Earning Per Share (EPS)* ialah rasio yang menyatakan besar rupiah yang diperoleh untuk perlembar saham. Dari situlah para investor yang terdiri dari para manajemen perusahaan, pemegang saham, dan calon pemegang saham tertarik dengan rasio ini. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan besar laba milik investor atas sejumlah lembar saham yang dimiliki.¹⁰

Grafik 1.3

Pertumbuhan *Return On Equity (ROE)* pada Sektor Keuangan



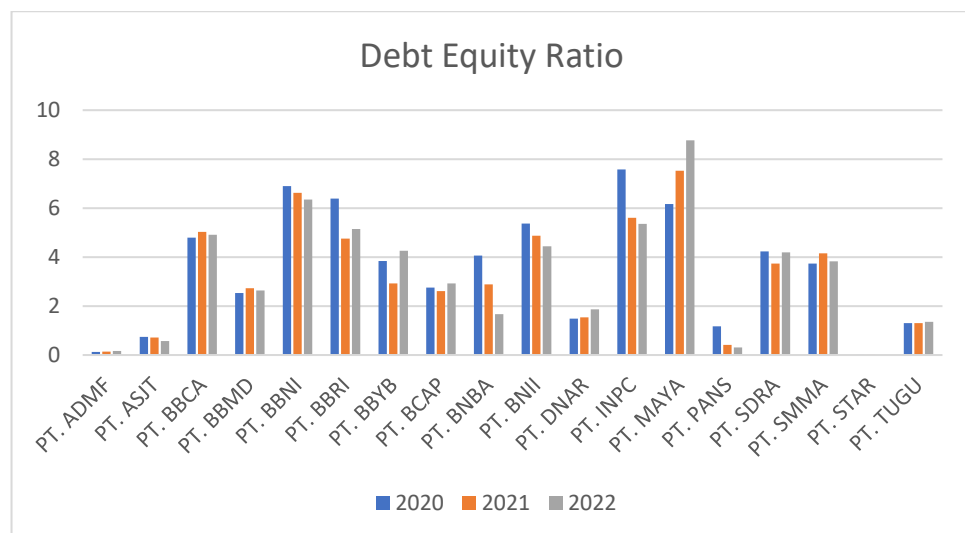
Sumber: Data Perusahaan Sektor Keuangan, Tahun 20120-2022 (data diolah)

¹⁰ Irma Cristiana, Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening", *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 2021, hal 879-891

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Sektor keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Nilai ROE tertinggi sebesar 0,341296911 pada PT. BBYB tahun 2021. Sedangkan nilai ROE terendah sebesar 0,001120807 pada PT. ASJT tahun 2021. *Return On Equity*, menurut Irham Fahmi *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk bisa memberikan laba atau ekuitas kepada pemegang saham.¹¹ Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Grafik 1.4

Pertumbuhan *Debt Equity Ratio* (DER) pada Sektor Keuangan



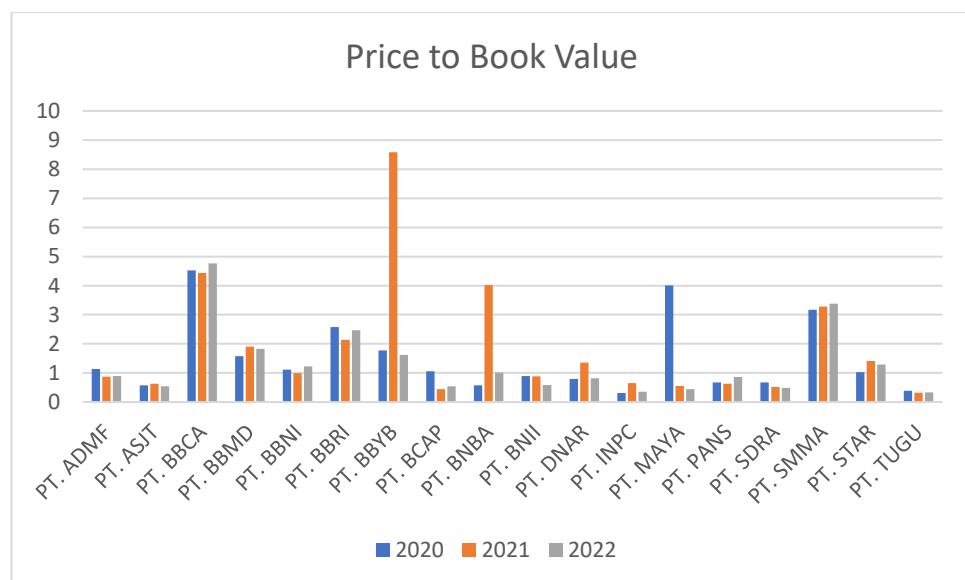
Sumber: Data Perusahaan Sektor Keuangan, Tahun 20120-2022 (data diolah)

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) pada Sektor keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Nilai DER tertinggi sebesar 8.770234097 pada PT. MAYA tahun 2021. Sedangkan nilai DER terendah sebesar 0.002486452 pada PT. STAR tahun 2022. *Debt Equity Ratio*, menurut Prastomo, *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga bisa dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang.¹² Semakin tinggi rasio DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin ketat.

Grafik 1.5

Pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Keuangan



Sumber: Data Perusahaan Sektor Keuangan, Tahun 20120-2022 (data diolah)

¹² Catur Fatchu U dan Maya P, "Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di BEI", *Jurnal Equilibiria*, Vol 5 No. 2, 2018, hlm. 2

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Nilai PBV tertinggi sebesar 8.574566001 pada PT. BBYB tahun 2021. Sedangkan nilai PBV terendah sebesar 0.306202204 pada PT. INPC tahun 2020. *Price to Book Value* (PBV) menurut Najmiah, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham juga meningkat. Semakin tinggi rasio PBV, semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.¹³

Sehingga dilihat dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Makadari itu peneliti akan mengambil penelitian dengan judul ***“Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan Tahun 2020-2022”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021.

¹³ Yustina Wahyu C dan Tiara Widya A, “Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan”, *Jurnal Economia*, Vol 13 No. 2, 2017, hlm. 194

2. Nilai *Earning Per Share* (EPS) pada sektor keuangan di BEI tahun 2020 sampai 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022
3. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada sektor keuangan di BEI tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022.
4. Nilai *Debt Equity Ratio* (DER) pada sektor keuangan di BEI tahun 2020 sampai 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022.
5. Nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor keuangan di BEI tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022
2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022.
5. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan periode 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca terutama dalam hal analisis pengaruh Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk acuan penelitian selanjutnya bagi fakultas ekonomi dan bisnis khususnya prodi manajemen keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi alat bantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan yang dikelola, juga sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keutamaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap investasi saham.

c. Bagi Calon Investor

Diharapkan para calon investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan masukan yang bisa membantu calon investor memilih dan mempertimbangkan perusahaan yang mempunyai prospek bagus untuk berinvestasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk memudahkan penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi objek penelitian ini yaitu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari variable independen: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Price to Book Value*.

Sedangkan variable dependennya harga saham. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja.
2. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel fundamental terhadap harga saham dalam perusahaan sektor keuangan BEI.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pasar modal ialah sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal memiliki manfaat dalam perekonomian suatu Negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia banyak industri dan perusahaan yang menggukana pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi.¹⁴

¹⁴ Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 112

- b. Analisis fundamental saham merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi perusahaan apakah memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang dengan diteliti melalui berbagai faktor yaitu faktor kondisi industri atau pasar serta faktor perusahaan itu sendiri, sehingga hasil penelitian ini menjadi suatu informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.¹⁵
- c. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁶

2. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besar laba milik investor atas sejumlah lembar

¹⁵ Almughnia and Ajib, 'Pengaruh Variabel Moneter...', hal. 1–16

¹⁶ Irene Oktavia and Sandy Nugraha, Kevin, genjana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan', *UNEJ E-Proceeding*, 2018, 414–22 .

saham yang dimiliki.¹⁷ Dari situlah para investor yang terdiri dari para manajemen perusahaan, pemegang saham, dan calon pemegang saham tertarik dengan rasio ini.

2) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk bisa memberikan laba atau ekuitas kepada pemegang saham.¹⁸

3) *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang bisa memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga bisa dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang.¹⁹

4) *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham juga meningkat. Semakin tinggi rasio PBV, semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.²⁰

b. Variabel Terikat

¹⁷ Cristiana, dan Putri., “Pengaruh Return On Equity..., hal 879-891

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5

¹⁹ Catur Fatchu U dan Maya P, “Pengaruh ROA, DER, dan EPS..., hlm. 2

²⁰ Yustina Wahyu C dan Tiara Widya A, “Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan..., hlm. 194

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*dependen*) kepada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

H. Sistematika Skripsi

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar grafik, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab antara lain:

1. BAB I Pendahuluan

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f)

ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

2. BAB II Landasan Teori

Hak yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) pengertian pasar modal, (b) harga saham, (c) analisis fundamental, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisa data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.